

PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* BERBANTUAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA

The effect of contextual teaching and learning approach aided with media of drawing-stories book on the learning outcomes of reading Indonesian language understanding

EKA NURFITRIANA^{1*}, YAYU HERYATUN^{1}**

¹ Nama institusi dan afiliasi alamat lengkap, contoh: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Jl. Syech Nawawi Al Bantani Kp. Andamu'i, Kel. Sukawana, Kec. Curug, Kota Serang, Banten.

Manuskrip diterima: [10 November 2018]. Manuskrip disetujui: [19 November 2018]

Abstrak. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif. Anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak "mengalami" apa yang dipelajarinya, bukan "mengetahui"-nya. Selain itu, dengan bantuan media buku cerita bergambar, dapat menjadikan pembelajaran lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media buku cerita bergambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain penelitian berupa *One Group Design* dengan populasi seluruh siswa kelas IV MI Al-Mujahidin Kota Tangerang dan sampel yaitu kelas IV B. Pembelajaran pada kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media buku cerita bergambar menghasilkan nilai rata-rata 6,8. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes hasil belajar, selanjutnya dianalisis menggunakan pengujian statistik yaitu uji hipotesis dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Berdasarkan kriteria nilai tersebut menunjukkan tingkat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media buku cerita bergambar terhadap hasil belajar membaca pemahaman bahasa Indonesia kelas IV B yang cukup signifikan.

Kata kunci: Hasil belajar membaca pemahaman bahasa Indonesia, media buku cerita bergambar, pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Abstract. A good learning is learning that can make students to be active and creative. Students will learn better if the environment is created naturally. Learning will be more meaningful if the students "experience" what they have learned, not "knowing" it. In addition, with the help of media of drawing-stories book, it can make students learning better. The purpose of this study was to determine the effect of the *Contextual Teaching and Learning* approach assisted by media of drawing stories book for the results of learning Indonesian language. The research method used was a quasi-experimental with *One Group Design* with a population of all class IV of MI Al-Mujahidin Tangerang City and the samples namely class IV B. The learning in an experimental group by using the *Contextual Teaching and Learning* approach assisted with drawing-stories book media produced a value average of 6.8. The data collection

technique used was in the form of a learning outcome test, then analyzed using statistical testing, namely hypothesis testing with the Wilcoxon Signed Ranks Test and obtained a significance value of 0.000 (<0.05). Based on the value criteria, it showed the level of influence of the Contextual Teaching and Learning approach assisted by drawing-stories book media on the significant learning outcomes of reading comprehension in Indonesian language class IV B.

Keywords: the learning outcome to read Indonesian language understanding, drawing-stories book media, Contextual Teaching and Learning approaches

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, seperti belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan perundang-undangan. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara nonresmi, santai, dan bebas. Dalam pergaulan dan perhubungan antarwarga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat dengan bebas menggunakan ujarannya, baik secara lisan maupun tertulis.

Permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman diantaranya adalah kurangnya penggunaan pembelajaran yang mengakibatkan pengelolaan kelas yang kurang baik, sehingga siswa tidak ada kesempatan untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran, serta rendahnya kemampuan membaca pemahaman. Hal ini antara lain dapat dilihat dari hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS).

Tujuan dari proses pembelajaran yang dimana siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya perubahan pendekatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mampu melakukan sesuatu. Pendekatan pembelajaran akan lebih optimal apabila dilengkapi dengan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran, proses pembelajaran akan lebih lengkap dan jelas, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman dapat digunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media buku cerita bergambar. Media buku cerita bergambar yang dimaksud adalah buku yang menampilkan gambar dan teks. Pemanfaatan media buku cerita bergambar dapat memancing semangat siswa dalam membaca, karena siswa tidak hanya fokus pada kata yang dibaca, tetapi siswa juga dapat melihat gambar yang terdapat pada buku cerita tersebut.

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (Trianto 2014).

Pada hakikatnya, kemampuan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sangat dominan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada membaca pemahaman, karena guru membutuhkan pengetahuan siswa yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan. Salah satu pendekatan yang diharapkan mampu menggali kemampuan membaca pemahaman adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (Muawwanah, Tidak diterbitkan).

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Susanto, 2016).

Keberhasilan pengajaran kemampuan membaca pemahaman sangat ditentukan oleh proses pengajaran membaca pemahaman itu sendiri. Kemampuan membaca pemahaman tersebut dapat dicapai dengan cara membaca secara perlahan yang diiringi dengan memahami setiap kata yang dibaca. Dalam hal tersebut, guru harus berperan aktif dan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik serta harus mampu mengaplikasikannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media buku cerita bergambar di kelas IV MI Al-Mujahidin Kota Tangerang, mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media buku cerita bergambar di kelas IV MI Al-Mujahidin Kota Tangerang, serta mengetahui signifikansi pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media buku cerita bergambar di kelas IV MI Al-Mujahidin Kota Tangerang.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di MI Al Mujahidin Kota Tangerang Provinsi Banten.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen (eksperimen semu). Kuasi eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiono, 2015).

Desain Penelitian

Dalam penelitian, digunakan kuasi eksperimen yaitu *Non-equivalent Control Group Design* atau *One Group Design* (tergantung kondisi di lapangan). Pada *Non-equivalent Control Group Design*, terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberikan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal apakah terdapat perbedaan antara kelompok pertama dan kelompok kedua. Jika tidak terdapat perbedaan antara kedua kelompok yang diuji maka kedua kelas dapat digunakan sebagai kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Dalam hal ini, kelompok eksperimen adalah kelas yang ditempuh dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan dengan media buku cerita bergambar, sedangkan kelompok kontrol adalah kelas yang ditempuh dengan cara konvensional.

Adapun dalam *One Group Design*, kelompok eksperimen tidak diambil secara acak atau pasangan, juga tidak ada kelompok pembandingan, tetapi diberi tes awal dan tes akhir disamping pelatihan. Artinya, sebelum dilaksanakan pelatihan diadakan tes awal, kemudian diberi pelatihan dalam jangka waktu tertentu, pada akhir masa pelatihan diberi tes akhir, selanjutnya hasil kedua tes dibandingkan. Desain ini digunakan apabila kedua kelas memiliki kemampuan berbeda, sehingga tidak dapat dibandingkan.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas IV A dan IV B MI Al-Mujahidin Kota Tangerang, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV A dan IV B MI Al-Mujahidin Kota Tangerang.

Prosedur Penelitian

Tahap pelaksanaan yang terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut: 1) Memberikan *pre-test*, guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa, 2) Menganalisis hasil *pre-test*, untuk menentukan desain penelitian, 3) Melaksanakan pembelajaran menggunakan *One Group Design*, 4) Memberikan *post-test* pada kelas yang diberikan perlakuan (*treatment*), serta 5) Mengolah dan menganalisis hasil yang diperoleh berupa *pre-test* dan *post-test*.

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini hanya dilakukan instrumen penelitian berupa instrumen soal pilihan ganda. Uji terhadap instrumen penelitian meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda.

Analisis Data

Uji prasyarat analisis data digunakan sebelum dilakukan uji hipotesis. Terdapat dua jenis uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dan uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak. Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t karena dengan menggunakan uji-t dapat diketahui apakah H_0 ditolak atau diterima. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Program SPSS dengan nilai signifikansi 0,05 dan taraf kepercayaan 95%. Kriteria pengujian yaitu sebagai berikut: Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Adanya pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media buku cerita bergambar terhadap hasil belajar ditinjau berdasarkan nilai *Gain* yang dinormalisasi (*N-Gain*) antara *pre-test* dan *post-test*. Kriteria *N-Gain* dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Kriteria N-Gain

No	Nilai	Kategori
1	$N\text{-Gain} > 0,70$	Tinggi
2	$0,30 < N\text{-Gain} < 0,70$	Sedang
3	$N\text{-Gain} < 0,30$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

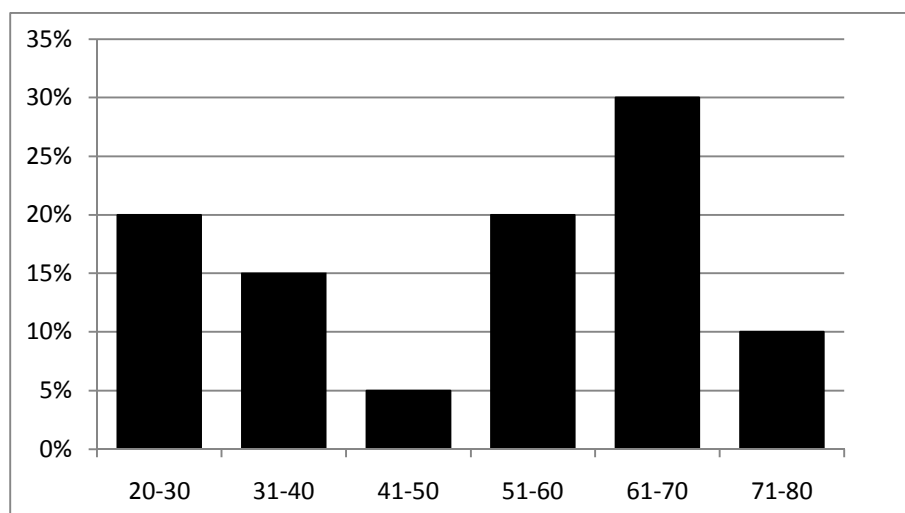
Hasil *Pre-test*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi hasil *pre-test* di kelas IV A, siswa yang memperoleh hasil belajar 20-30 dan nilai tengah 25 sebanyak 4 siswa, hasil belajar 31-40 dan nilai tengah 35 sebanyak 3 siswa, hasil belajar 41-50 dan nilai tengah 45 sebanyak 1 siswa, hasil belajar 51-60 dan nilai tengah 55 sebanyak 4 siswa, hasil belajar 61-70 dan nilai tengah 65 sebanyak 6 siswa, serta hasil belajar 71-80 dan nilai tengah 75 sebanyak 2 siswa. Adapun skor hasil belajar (*pre-test*) di kelas IV B, siswa yang memperoleh hasil belajar (*pre-test*) 20-30 dan nilai tengah 25 sebanyak 5 siswa, hasil belajar 31-40 dan nilai tengah 35 sebanyak 6 siswa, hasil belajar 41-50 dan nilai tengah 45 sebanyak 1 siswa, hasil belajar 51-60 dan nilai tengah 55 sebanyak 3 siswa, hasil belajar 61-70 dan nilai tengah 65 sebanyak 2 siswa, hasil belajar 71-80 dan nilai tengah 75 sebanyak 2 siswa. (**Tabel 2**).

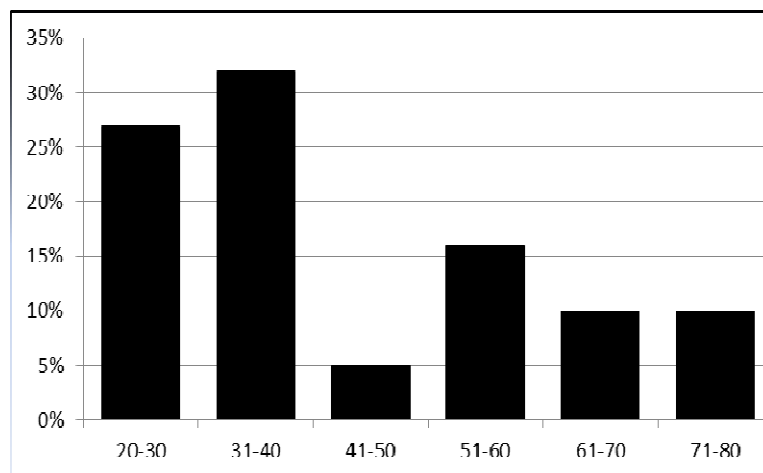
Tabel 2. Nilai *pre-test* kelas IV A

No	Nilai	Frekuensi	
		Kelas IV A	Kelas IV B
1	20-30	4	5
2	31-40	3	6
3	41-50	1	1
4	51-60	4	3
5	61-70	6	2
6	71-80	2	2
Jumlah		20	19

Sementara itu, dari hasil pemahaman awal kelas IV A dapat diketahui bahwa hasil belajar *pre-test* kelas IV A dengan skor 20-30 sebesar 20%, skor 31-40 sebesar 15%, skor 41-50 sebesar 5%, skor 51-60 sebesar 20%, skor 61-70 sebesar 30%, dan skor 71-80 sebesar 10% (**Gambar 1**). Adapun hasil *pre-test* kelas eksperimen dengan skor 20-30 sebesar 27%, skor 31-40 sebesar 32%, skor 41-50 sebesar 5%, skor 51-60 sebesar 16%, skor 61-70 sebesar 10%, dan skor 71-80 sebesar 10% (**Gambar 2**).



Gambar 1. Nilai *pre-test* kelas IV A



Gambar 2. Nilai *pre-test* kelas IV B

Berdasarkan tabel hasil statistik dapat diketahui bahwa harga statistik tes awal (*pre-test*) kelas IV A memiliki rata-rata 52,750, median 60,000, modus 65,00, standar deviasi 1,773, simpangan baku 314,408, skor minimum 20,00, dan skor maksimum 80,00. Adapun harga statistik tes awal (*pre-test*) kelas IV B menunjukkan bahwa kelas IV B memiliki rata-rata 45,263, median 40,000, modus 35,00, standar deviasi 1,881, simpangan baku 354,094, skor minimum 20,00, dan skor maksimum 80,00.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Program SPSS 16.0 dengan Shapiro-Wilk didapatkan nilai signifikansi untuk nilai *pre-test* di kelas IV A sebesar 0,061 dan nilai signifikansi untuk nilai kelas IV B sebesar 0,035. Dengan ketentuan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, nilai *pre-test* kelas IV A sebesar $0,061 > 0,05$, sedangkan nilai *pre-test* kelas IV B sebesar $0,035 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* kelas IV A terdistribusi normal, sedangkan kelas IV B tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, pada uji hipotesis digunakan uji Mann-Whitney dengan bantuan Program SPSS versi 16.0. Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan Program SPSS 16.0, diperoleh nilai signifikansi untuk uji-t sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan ketentuan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan hasil *pre-test* kelas IV A dan IV B.

Dengan demikian, kedua kelas tidak dapat dijadikan kelas eksperimen maupun kelas kontrol secara bersamaan, karena kemampuan awal siswa berbeda. Jadi, penelitian yang digunakan adalah *One Group Design*. Kelompok eksperimen tidak diambil secara acak atau berpasangan, selain itu juga tidak ada kelompok pembandingan. Desain penelitian yang digunakan yaitu siswa diberi tes awal (*pre-test*), kemudian diberikan perlakuan (*treatment*), setelah itu siswa diberi tes akhir (*post-test*). Setelah selesai, kemudian bandingkan antara hasil tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

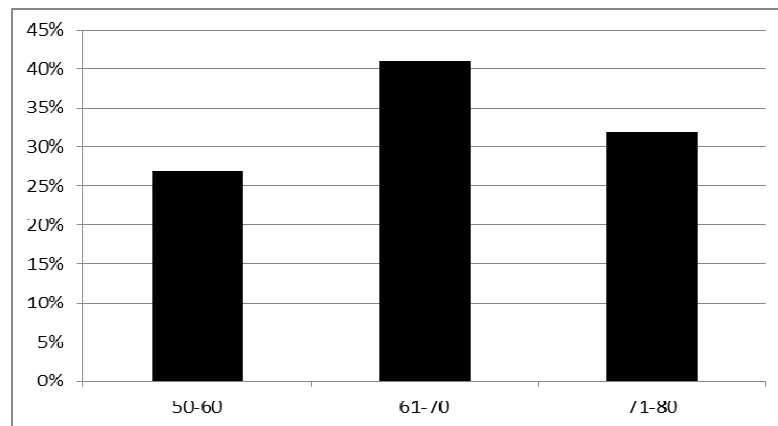
Hasil *Post-test*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor hasil belajar (*post-test*) kelas eksperimen, siswa yang memperoleh hasil belajar 50-60 dan memiliki nilai tengah 55 sebanyak 5 siswa, hasil belajar 61-70 dan nilai tengah 65 sebanyak 8 siswa, serta hasil belajar 71-80 dan nilai tengah 45 sebanyak 6 siswa (**Tabel 3**). Adapun dari distribusi frekuensi hasil belajar

(*post-test*) kelas eksperimen dapat diketahui bahwa hasil *post-test* kelas eksperimen dengan skor 51-60 sebesar 27%, skor 61-70 sebesar 41%, dan skor 71-80 sebesar 32% (**Gambar 3**).

Tabel 3. Nilai *post-test*

No	Nilai	Frekuensi
1	50-60	5
2	61-70	8
3	71-80	6
Jumlah		19



Gambar 3. Nilai *post-test* kelas eksperimen

Sementara itu, harga statistik tes akhir (*post-test*) kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 68,684, median 70,000, modus 70,00, standar deviasi 7,039, simpangan baku 49,561, skor minimum 55,00, dan skor maksimum 80,00.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dengan menggunakan Program SPSS 16.0 pada kelas IV A dan IV B, salah satu dari kelas tersebut yaitu kelas IV B tidak terdistribusi normal ($<0,05$), oleh karena itu untuk penghitungan uji hipotesis harus digunakan *Wilcoxon Signed Range Test* dengan bantuan Program SPSS 16.0.

Berdasarkan hasil analisis SPSS 16.0, diperoleh nilai signifikansi untuk uji hipotesis 0,000 sehingga nilai $0,000 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan ketentuan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar *pre-test* dan *post-test*. Selain itu didapatkan juga nilai Z sebesar -3,634. Nilai Z bersifat negatif yang menunjukkan bahwa rerata hasil *post-test* lebih tinggi daripada rerata hasil *pre-test*. Artinya, subjek penelitian mengalami peningkatan pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media buku cerita bergambar pada siswa kelas IV MI Al-Mujahidin Kota Tangerang.

Berdasarkan hasil penghitungan didapatkan nilai rata-rata *Gain* pada hasil *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,40 yang berada pada kategori sedang ($0,30 < N\text{-Gain} < 0,70$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan dengan media buku cerita bergambar terhadap materi menentukan tema, pikiran utama, pikiran penjelas, kalimat utama, dan

kalimat penjelas di kelas IV B MI Al-Mujahidin Kota Tangerang dengan tingkat signifikansi sedang.

Dari data penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesudah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media buku cerita bergambar hasilnya cukup optimal. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan hasil belajar *post-test* lebih baik dibandingkan dengan hasil *pre-test*.

Pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media buku cerita bergambar, siswa diarahkan untuk membaca dan memahami isi buku cerita bergambar dengan disertai penjelasan dari guru. Dengan begitu, siswa akan memperoleh beberapa manfaat yaitu: 1) menentukan tema, pikiran utama, pikiran penjelas, kalimat utama, dan kalimat penjelas, 2) memancing semangat siswa dalam belajar, 3) memancing keaktifan siswa dalam belajar, salah satunya dengan cara mempresentasikan hasil hawabannya di depan kelas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media buku cerita bergambar menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media buku cerita bergambar terhadap hasil belajar membaca pemahaman bahasa Indonesia tentang menentukan tema, pikiran utama, pikiran penjelas, kalimat utama, dan kalimat penjelas. Signifikansi pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media buku cerita bergambar dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, diperoleh hasil 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azhar A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muawwanah R. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Serang: Modul IAIN SMH Banten. [Tidak diterbitkan].
- Susanto A. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Trianto IB al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yati, Noor AL. 2014. Pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca. *Mu'adalah: Jurnal Studi Gender dan anak* 174-187.
- Yunus A. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter*. Bandung: Refika Aditama.